

# Bab II

## WAWASAN DAYA SAING DAN KINERJA PEMBANGUNAN PERTANIAN

**M**engukur daya saing tidak cukup hanya memperhatikan aspek ekonomi akan tetapi juga sosial dan kelembagaan. Pengukuran daya saing wilayah seharusnya mengkaitkan antara faktor kualitatif, termasuk modal sosial, dengan sifat-sifat dan proses kuantitatif yang mencakup perdagangan antara perusahaan, peningkatan hak paten dan pasokan tenaga kerja. Sumber daya saing wilayah dapat berasal dari keadaan geografis yang beragam, mulai dari tingkat lokal, wilayah, nasional bahkan internasional. Dengan demikian mengisolasi pengaruh suatu faktor pada daya saing secara tepat tidak mungkin, masih diperlukan indikator lain untuk melengkapinya.

Suatu produk memiliki daya saing tinggi apabila produk tersebut mampu memenuhi kebutuhan konsumen, sekaligus mampu menggantikan produk lain yang menjadi saingannya. Keunggulan kreatif yang dimunculkan dapat berupa nilai tambah produk, atau nilai tambah pelayanan kepada para pengguna produk. Keunggulan tersebut diperoleh antara lain dengan meningkatkan kualitas produk, mempercepat proses produksi, atau kalau memungkinkan mengurangi biaya produksi. Hal terpenting dalam mengembangkan produk berdaya saing adalah menciptakan dan mempertahankan sifat keberlanjutan. Budaya kreatif yang mampu menghasilkan produk berdaya saing tinggi dapat ditiru. Namun proses meniru atau mengembangkan kreativitas memerlukan langkah-langkah: (a) akumulasi pengetahuan, (b) mempelajari makna disiplin, (d) menguasai cara berfikir, dan (e) dilakukan secara konsisten dan kontinyu.

Dari berbagai Komoditas dan produk pertanian Indonesia, baru sebagian kecil yang mampu bersaing di pasar global, antara lain minyak sawit, minyak inti sawit, bungkil inti sawit dan karet alam kering. Namun sebagian besar produk pertanian Indonesia masih memerlukan upaya peningkatan daya saingnya baik untuk pasar domestik maupun internasional.

Dua hal penting yang perlu segera dilaksanakan adalah: (a) peningkatan penerapan inovasi teknologi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk pertanian secara lebih efisien, dan (b) dalam konteks pelaksanaan AFTA dan AEC-2015, Indonesia perlu mempertahankan spesialisasi ekspor pada beberapa komoditas

*Wawasan Daya Saing Dan Kinerja Pembangunan Pertanian*

yang mempunyai keunggulan kompetitif tinggi dan selanjutnya membuat terobosan ekspor pada komoditas yang potensial melalui perbaikan upaya-upaya perbaikan inovasi.